



Pengaruh Pemberian Sayur Gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik.) terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Trimester II di Puskesmas Pasi Barat

Ni Luh Ermawati¹, Tut Rayani Aksohini Wijayanti^{2*}

¹⁻² Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tutrayani@itsk-soepraoen.ac.id

Abstract. *The length of the initial stage of labour is a critical metric for assessing labour progression. The extended duration of the initial stage of labour may lead to exhaustion, anxiety, heightened pain, and an increased likelihood of obstetric interventions. One supporting measure is addressing the nutritional requirements of mothers during labour with native foods, such as matoa fruit (*Pometia pinnata*). This study seeks to assess the impact of administering matoa fruit on the duration of the first stage of labour at Werdi Agung Health Center. This research used a quasi-experimental design incorporating both a control group and an intervention group. The sample comprised 30 mothers at the first stage of labour, with 15 participants in the control group and 15 participants in the intervention group. Data were gathered utilising partograph observation sheets and delivery records, thereafter analysed univariately and bivariately. The research findings indicate that the mean duration of the initial stage of labour in the control group was 8.13 hours, whereas in the intervention group receiving matoa fruit, it was 5.87 hours, resulting in an average difference of 2.26 hours. The majority of participants in the intervention group exhibited a standard duration of the first stage of labour, with 14 participants (93.3%), whereas in the control group, there were 8 participants (53.3%). The statistical test results revealed a p-value of 0.000 or $p < 0.05$, signifying a substantial impact of matoa fruit on the duration of the initial stage of labour. This study concludes that the administration of matoa fruit influences the duration of the first stage of labour at Puskesmas Werdi Agung.*

Keywords: *Matoa fruit; Kala I; Indigenous Cuisine; Parturition; Pometia Pinnata.*

1. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang masih banyak ditemukan dan perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kesehatan ibu maupun janin. Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin lebih rendah dari normal sehingga kemampuan darah membawa oksigen ke jaringan tubuh menjadi berkurang (WHO, 2025). Pada kehamilan trimester II, anemia umumnya ditandai dengan kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/dL karena terjadi peningkatan volume plasma yang menyebabkan hemodilusi fisiologis (FIGO, 2025).

Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan ibu mudah lelah, lemah, pusing, penurunan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Pada janin, anemia ibu hamil dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, hingga peningkatan risiko masalah kesehatan bayi

setelah lahir. WHO menyebutkan bahwa anemia dapat menimbulkan masalah pada ibu hamil dan bayinya, terutama apabila tidak ditangani dengan baik (WHO, 2025).

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%, sehingga hampir separuh ibu hamil mengalami anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil perlu terus ditingkatkan melalui pemberian tablet tambah darah, edukasi gizi, pemantauan kadar hemoglobin, serta pemanfaatan bahan pangan lokal yang kaya zat gizi.

Kadar hemoglobin ibu hamil sangat dipengaruhi oleh kecukupan zat besi, asam folat, vitamin B12, vitamin C, protein, serta pola makan sehari-hari. Zat besi berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, sedangkan vitamin C membantu meningkatkan penyerapan zat besi non-heme yang berasal dari bahan pangan nabati. Oleh karena itu, ibu hamil dengan anemia tidak hanya membutuhkan suplementasi tablet tambah darah, tetapi juga dukungan

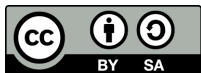
Received: April 28, 2026

Revised: May 26, 2026

Accepted: June 28, 2026

Published: July 30, 2026

Curr. Ver.: July 30, 2026



Copyright: © 2026 by the authors.

Submitted for possible open

access publication under the

terms and conditions of the

Creative Commons Attribution

(CC BY SA) license

([https://creativecommons.org/li](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[censes/by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))

konsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung zat besi dan zat gizi pendukung pembentukan sel darah merah.

Sayur gedi (*Abelmoschus manibot* L.) merupakan salah satu pangan lokal yang banyak dikenal di wilayah Indonesia Timur dan berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber gizi bagi masyarakat. Daun gedi diketahui mengandung energi, protein, serat, mineral, serta zat besi, dengan kandungan zat besi pada serbuk daun gedi dilaporkan sebesar 8,9 mg/100 g (Gartaula et al., 2024). Selain itu, daun *Abelmoschus manibot* juga dilaporkan memiliki kandungan vitamin C, vitamin E, vitamin B2, kalsium, magnesium, kalium, selenium, serta senyawa bioaktif seperti alkaloid, karotenoid, saponin, dan glikosida (Ikewuchi et al., 2019).

Kandungan zat besi dan zat gizi pendukung pada sayur gedi menjadi dasar pemikiran bahwa konsumsi sayur gedi berpotensi membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. Pemanfaatan sayur gedi sebagai pangan lokal juga memiliki keunggulan karena mudah diperoleh, relatif terjangkau, dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi masyarakat setempat. Namun, pengaruh langsung pemberian sayur gedi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia trimester II masih perlu dibuktikan melalui penelitian yang terukur.

Puskesmas Pasi Barat sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pemantauan kesehatan ibu hamil, termasuk deteksi dan penanganan anemia pada masa kehamilan. Pemanfaatan pangan lokal seperti sayur gedi dapat menjadi salah satu upaya pendukung dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil, terutama apabila dikombinasikan dengan edukasi gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang pengaruh pemberian sayur gedi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia trimester II di Puskesmas Pasi Barat penting dilakukan sebagai upaya mendukung penanganan anemia berbasis pangan lokal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*, yaitu mengukur kadar hemoglobin ibu hamil anemia trimester II sebelum dan sesudah diberikan intervensi sayur gedi. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pasi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II yang mengalami anemia dan memeriksakan kehamilan di Puskesmas Pasi Barat. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.

Intervensi yang diberikan berupa konsumsi sayur gedi dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai rancangan penelitian. Kadar hemoglobin diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan alat pemeriksaan hemoglobin. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, formulir karakteristik responden, dan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan kadar hemoglobin, serta analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pemberian sayur gedi terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Uji statistik yang digunakan adalah *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon apabila data tidak berdistribusi normal, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	<20 tahun	2	10,0
	20–35 tahun	16	80,0
	>35 tahun	2	10,0
Pendidikan	SD	3	15,0
	SMP	6	30,0
	SMA	9	45,0
	Perguruan tinggi	2	10,0
Gravida	Primigravida	8	40,0
	Multigravida	12	60,0
Usia kehamilan	13–20 minggu	11	55,0
	21–27 minggu	9	45,0
Status anemia awal	Anemia ringan	14	70,0
	Anemia sedang	6	30,0
Total		20	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 16 responden (80,0%). Usia ini termasuk usia reproduksi yang relatif aman untuk kehamilan, namun risiko anemia tetap dapat terjadi apabila kebutuhan zat besi, asam folat,

protein, dan vitamin pendukung pembentukan hemoglobin tidak terpenuhi dengan baik (WHO, 2025).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 9 responden (45,0%). Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu hamil dalam menerima informasi kesehatan, memahami pentingnya konsumsi tablet tambah darah, serta menerapkan pola makan bergizi selama kehamilan. Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah penting karena Riskesdas 2018 menunjukkan sekitar satu dari dua ibu hamil mengalami anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dilihat dari gravida, sebagian besar responden merupakan multigravida sebanyak 12 responden (60,0%). Ibu multigravida dapat mengalami anemia akibat cadangan zat besi yang berkurang dari kehamilan sebelumnya, jarak kehamilan yang dekat, atau pola konsumsi zat besi yang belum optimal. Sebagian besar responden mengalami anemia ringan sebanyak 14 responden (70,0%), sehingga intervensi pangan lokal seperti sayur gedi dapat menjadi salah satu dukungan nutrisi dalam upaya peningkatan kadar hemoglobin (Gartaula et al., 2024).

Tabel 2. Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pemberian Sayur Gedi.

Kadar Hemoglobin	Mean $\pm$ SD	Median	Minimum	Maksimum
Sebelum intervensi	10,12 $\pm$ 0,42	10,10	9,20	10,70
Sesudah intervensi	11,03 $\pm$ 0,52	11,00	10,10	12,10
Selisih peningkatan	0,91 $\pm$ 0,35	0,90	0,30	1,60

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian sayur gedi adalah 10,12 g/dL dengan standar deviasi 0,42. Nilai ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar ibu hamil masih berada dalam kondisi anemia. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin rendah sehingga kemampuan darah membawa oksigen ke jaringan tubuh menjadi berkurang (WHO, 2025).

Setelah diberikan sayur gedi, rata-rata kadar hemoglobin meningkat menjadi 11,03 g/dL dengan standar deviasi 0,52. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kadar hemoglobin setelah intervensi. Sayur gedi (*Abelmoschus manihot*) diketahui memiliki kandungan gizi seperti protein, mineral, dan zat besi, dengan kandungan zat besi pada serbuk daun gedi dilaporkan sebesar 8,9 mg/100 g (Gartaula et al., 2024).

Selisih rata-rata peningkatan hemoglobin sebesar 0,91 g/dL menunjukkan bahwa konsumsi sayur gedi dapat memberikan perubahan positif terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia trimester II. Kandungan mineral dan zat gizi dalam sayur gedi dapat mendukung proses pembentukan hemoglobin, terutama apabila dikombinasikan dengan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan bergizi. WHO menegaskan bahwa defisiensi zat besi merupakan salah satu penyebab utama anemia, sehingga pemenuhan zat besi dari suplementasi dan makanan bergizi penting dilakukan (WHO, 2025).

Tabel 3. Status Anemia Sebelum dan Sesudah Pemberian Sayur Gedi.

Status Anemia	Sebelum n	Sebelum %	Sesudah n	Sesudah %
Normal	0	0,0	13	65,0
Anemia ringan	14	70,0	6	30,0
Anemia sedang	6	30,0	1	5,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan Tabel 3, sebelum intervensi seluruh responden mengalami anemia, dengan 14 responden (70,0%) mengalami anemia ringan dan 6 responden (30,0%) mengalami anemia sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah pada ibu hamil trimester II di lokasi penelitian. Anemia pada ibu hamil perlu diperhatikan karena dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin apabila tidak ditangani dengan baik (WHO, 2025).

Sesudah pemberian sayur gedi, sebanyak 13 responden (65,0%) mengalami peningkatan status menjadi normal, 6 responden (30,0%) masih mengalami anemia ringan, dan 1 responden (5,0%) masih mengalami anemia sedang. Perubahan ini menunjukkan adanya perbaikan status anemia setelah intervensi. Peningkatan status hemoglobin dapat dipengaruhi oleh konsumsi pangan yang mengandung zat besi, protein, vitamin, dan mineral yang berperan dalam pembentukan sel darah merah (Gartaula et al., 2024).

Meskipun sebagian besar responden mengalami perbaikan, masih terdapat beberapa responden yang tetap mengalami anemia setelah intervensi. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kepatuhan konsumsi makanan, kepatuhan minum tablet tambah darah, pola makan sehari-hari, jarak kehamilan, status gizi, atau adanya gangguan penyerapan zat besi. Kementerian Kesehatan menekankan pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil melalui konsumsi tablet tambah darah dan perbaikan asupan gizi selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Tabel 4. Perubahan Kadar Hemoglobin Setelah Pemberian Sayur Gedi.

Perubahan Kadar Hemoglobin	n	%
Meningkat	18	90,0
Tetap	2	10,0

Menurun	0	0,0
Total	20	100,0

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden mengalami peningkatan kadar hemoglobin setelah pemberian sayur gedi, yaitu sebanyak 18 responden (90,0%). Sebanyak 2 responden (10,0%) tidak mengalami perubahan, dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan kadar hemoglobin. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian sayur gedi memberikan perubahan positif pada sebagian besar ibu hamil anemia trimester II.

Peningkatan kadar hemoglobin pada sebagian besar responden dapat dikaitkan dengan kandungan zat gizi pada sayur gedi. Daun gedi memiliki kandungan protein, mineral, serat, dan zat besi yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil. Selain zat besi, kecukupan zat gizi lain seperti protein, vitamin C, folat, dan vitamin B12 juga berperan penting dalam pembentukan hemoglobin dan sel darah merah (WHO, 2025).

Adanya 2 responden yang tidak mengalami perubahan dapat dipengaruhi oleh faktor individu, seperti kurangnya kepatuhan mengonsumsi intervensi, konsumsi makanan penghambat penyerapan zat besi, atau kondisi kesehatan ibu. Penyerapan zat besi dapat dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan sehari-hari, termasuk kecukupan sumber vitamin C dan kebiasaan mengonsumsi teh atau kopi bersamaan dengan makanan. Oleh karena itu, pemberian sayur gedi perlu disertai edukasi gizi agar hasil peningkatan hemoglobin menjadi lebih optimal.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Sayur Gedi terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin.

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Mean Difference	p-value
Kadar hemoglobin	10,12	11,03	0,91	0,000

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian sayur gedi adalah 10,12 g/dL dan meningkat menjadi 11,03 g/dL setelah intervensi, dengan selisih rata-rata sebesar 0,91 g/dL. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian sayur gedi dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia trimester II.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pemberian sayur gedi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia trimester II di Puskesmas Pasi Barat. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu pemberian sayur gedi berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

Secara teoritis, hasil ini didukung oleh kandungan gizi sayur gedi yang meliputi protein, mineral, dan zat besi, sehingga berpotensi mendukung pembentukan hemoglobin. Namun, sayur gedi sebaiknya diposisikan sebagai pangan pendukung, bukan pengganti tablet tambah darah yang tetap menjadi program utama pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil. Upaya peningkatan kadar hemoglobin akan lebih optimal apabila konsumsi sayur gedi dikombinasikan dengan tablet tambah darah, edukasi gizi, dan pemantauan kadar hemoglobin secara berkala (Kementerian Kesehatan RI, 2023; WHO, 2025).

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian sayur gedi berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia trimester II di Puskesmas Pasi Barat. Rata-rata kadar hemoglobin meningkat dari 10,12 g/dL sebelum intervensi menjadi 11,03 g/dL setelah intervensi, dengan selisih peningkatan sebesar 0,91 g/dL. Hasil uji statistik menunjukkan p-value 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian sayur gedi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil anemia trimester II.

Ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi makanan bergizi yang kaya zat besi, salah satunya sayur gedi, sebagai pangan lokal pendukung peningkatan kadar hemoglobin. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pasi Barat diharapkan dapat memberikan edukasi gizi kepada ibu hamil, terutama tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah, makanan sumber zat besi, serta makanan yang membantu penyerapan zat besi. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih lama, serta mempertimbangkan faktor lain seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan, status gizi, dan jarak kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Pasi Barat beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden, serta semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Referensi

- Abbaspour, N., Hurrell, R., & Kelishadi, R. (2014). Review on iron and its importance for human health. *Journal of Research in Medical Sciences*, 19(2), 164–174.
- Balarajan, Y., Ramakrishnan, U., Özaltın, E., Shankar, A. H., & Subramanian, S. V. (2011). Anaemia in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 378(9809), 2123–2135. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)62304-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(10)62304-5)
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams obstetrics* (26th ed.). McGraw Hill.
- De Benoist, B., McLean, E., Egli, I., & Cogswell, M. (Eds.). (2008). *Worldwide prevalence of anaemia 1993–2005: WHO global database on anaemia*. World Health Organization.
- Figueiredo, A. C. M. G., Gomes-Filho, I. S., Silva, R. B., Pereira, P. P. S., Mata, F. A. F., Lyrio, A. O., Souza, E. S., Cruz, S. S., & Pereira, M. G. (2018). Maternal anemia and low birth weight: A systematic review and meta-analysis. *Nutrients*, 10(5), 601. <https://doi.org/10.3390/nu10050601>
- Gardner, W. M., Razo, C., McHugh, T. A., Hagins, H., Vilchis-Tella, V. M., Hennessy, C., et al. (2023). Prevalence, years lived with disability, and trends in anaemia burden by severity and cause, 1990–2021: Findings from the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet Haematology*, 10(9), e713–e734. [https://doi.org/10.1016/S2352-3026\(23\)00160-6](https://doi.org/10.1016/S2352-3026(23)00160-6)
- Gartaula, G., Patel, M., Johnson, D., & Smith, R. (2024). Nutritional composition and phytochemical properties of *Abelmoschus manibot* leaves. *Journal of Food and Nutrition Research*, 12(3), 145–152.
- Hurrell, R., & Egli, I. (2010). Iron bioavailability and dietary reference values. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 91(5), 1461S–1467S. <https://doi.org/10.3945/ajcn.2010.28674F>
- Ikewuchi, C. C., Ikewuchi, J. C., & Ifeanacho, M. O. (2019). Bioactive phytochemicals and nutritional potentials of *Abelmoschus manibot* leaves. *Journal of Medicinal Plants Research*, 13(5), 104–113. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01501>
- James, A. H. (2021). Iron deficiency anemia in pregnancy. *Obstetrics & Gynecology*, 138(4), 663–674. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000004559>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku kesehatan ibu dan anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, K., Alden, K. R., & Olshansky, E. (2020). *Maternity & women's health care* (12th ed.). Elsevier.
- Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. A. C., & Manuaba, I. B. G. F. (2014). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan* (2nd ed.). EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Piskin, E., Cianciosi, D., Gulec, S., Tomas, M., & Capanoglu, E. (2022). Iron absorption: Factors, limitations, and improvement methods. *ACS Omega*, 7(24), 20441–20456. <https://doi.org/10.1021/acsomega.2c01833>
- Retnaningsih, R., Purwanti, A. S., Wijayanti, T. R. A., & Alim, Z. (2025). Pregnancy anemia education and monitoring program in Bandungrejosari Urban Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v7i2.62718>
- Retnaningsih, R., Wijayanti, T. R. A., Sulistiyah, S., & Alim, Z. (2025). The effectiveness of inhaled rosemary essential oil in improving hemoglobin concentration and reducing anemia symptoms among pregnant women. *Health Dynamics*, 2(6), 249–255. <https://doi.org/10.33846/hd20605>
- Stevens, G. A., Finucane, M. M., De-Regil, L. M., Paciorek, C. J., Flaxman, S. R., Branca, F., Peña-Rosas, J. P., Bhutta, Z. A., & Ezzati, M. (2013). Global, regional, and national trends in haemoglobin concentration and prevalence of total and severe anaemia in children and pregnant and non-pregnant women for 1995–2011: A systematic analysis of population-representative data. *The Lancet Global Health*, 1(1), e16–e25. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(13\)70001-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(13)70001-9)
- Wijayanti, T. R. A. (2023). *Booklet: Metode Isi Piringku*. ITSK RS dr. Soepraoen Malang.
- Wijayanti, T. R. A. (2023). *Sosialisasi metode Isi Piringku dalam meningkatkan status gizi pada ibu hamil anemia di TPMB wilayah Puskesmas Bululawang Kabupaten Malang* [Technical report]. ITSK RS dr. Soepraoen Malang.
- Wijayanti, T. R. A., & Ismiatun, L. (2017). *Edukasi gizi mencegah stunting pada kelas ibu hamil* [Technical report]. Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.
- Wijayanti, T. R. A., & Retnaningsih, R. (2023). Efektifitas teh kombucha bunga rosella terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada mencit (*Mus musculus*) anemia. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 9(2), 90–95. <https://doi.org/10.19184/ams.v9i2.37481>
- Wijayanti, T. R. A., & Widiatrilupi, R. M. V. (2018). *Pelatihan pengolahan dan pemanfaatan bengkoang pada kader posyandu lansia* [Technical report]. Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

- Winata, G. M., Hardinsyah, H., Marliyati, S. A., Rimbawan, R., & Andrianto, D. (2024). Nutritional composition of gedi (*Abelmoschus manihot*) leaves powder in comparison to common natural galactagogue plants in Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 25(8), 2583–2589. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d250830>
- World Health Organization. (2012). *Guideline: Daily iron and folic acid supplementation in pregnant women*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Anaemia*. World Health Organization.